

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Studi ini mempergunakan pendekatan kuantitatif, dimana kuantitatif ialah pendekatan studi yang memperoleh beberapa temuan yang bisa dicapai mempergunakan beberapa prosedur statistik ataupun cara lainnya dari kuantifikasi. Pendekatan kuantitatif lebih fokus terkait fenomena yang memiliki karakteristik tertentu pada aspek kehidupan individu yang dikatakan sebagai variabel. Kata lainnya, pendekatan kuantitatif lebih pada pendekatan menggunakan angka.¹

Jenis penelitian ini bersifat kausal. Studi kausal yakni penelitian yang memiliki tujuan guna mengetahui hubungannya pengaruh antar dua variabel ataupun lebih. Studi ini menggunakan jenis rancangan penelitian dengan *Moderating Structural Equation Modeling* (MSEM) untuk mengetahui apakah variabel moderating bisa memperkuat ataupun memperlemah hubungannya pengaruh dari variabel eksogen pada endogen.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang memuat subjek ataupun objek yang punya karakteristik serta kuantitas tertentu yang ditetapkan peneliti untuk

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 37.

² Ngatno, *Analisis Data Variabel Mediasi dan Moderasi dalam Riset Bisnis dengan Program SPSS* (Yogyakarta: CV. Farisma Indonesia, 2015), 128-129.

dipelajari yang selanjutnya diambil kesimpulannya.³ Populasi terbagi menjadi: *Pertama*, populasi berdasarkan jenisnya yakni berupa populasi terbatas (*finite population* yakni populasi dimana jumlahnya bisa terhitung serta punya sumber data yang secara kuantitatif jelas batasannya), serta populasi tidak terbatas (*infinite population* yakni jumlahnya tidak bisa dihitung serta sumber datanya dan batasannya tidak bisa ditentukan). *Kedua*, populasi berdasarkan sifatnya yaitu populasi homogen (dimana sumber datanya memiliki unsur sifat yang serupa sehingga tidak memerlukan masalah jumlah secara kuantitatif), serta populasi heterogen (sumber datanya memiliki unsur berbeda sehingga diperlukan batasan baik secara kuantitatif atau kualitatif).⁴

Populasi pada studi ini yakni menurut jenisnya termasuk populasi tidak terbatas (*infinite population*) serta berdasarkan sifatnya termasuk populasi heterogen. Populasi studi ini ialah nasabah Tabungan Barokah BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. Pemilihan lokasi populasi didasarkan pada pertimbangan logis yakni lokasi berada di pusat kota Kabupaten Sumenep dan merupakan BPRS terbesar di Madura. Selain itu, peneliti mendapat izin dan kemudahan memperoleh data sehingga memberikan manfaat berdasarkan terbatasnya waktu serta tenaga.

2. Sampel

Sampel yakni bagian daripada populasi. Sampel bisa pula diartikan proses pemilihan sejumlah elemen secukupnya dari populasi yang nantinya studi pada sampel serta pemahaman terkait karakteristik serta sifat tersebut bisa membuat peneliti mampu menggeneralisasikan karakteristik ataupun sifat tersebut pada

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 130.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 131.

elemen populasi.⁵ Menurut Sekaran, penentuan besaran sampel bisa dilaksanakan dengan, apabila besar populasinya, persentase kecil saja sudah cukup memenuhi syarat, besarannya sampel hendaklah tidak kurang dari 30, sampel harusnya sebesar mungkin selama waktu serta dana masalah bisa dijangkau.⁶

Menurut Gay dan Diehl, bila studinya punya sifat deskriptif maka minimal sampelnya 10% dari populasi, sampel studi korelasional minimumnya ialah 30, sampel studi kausal yakni 30 subjek tiap grupnya, jika studi eksperimental maka sampel minimalnya ialah 15 subjek tiap grupnya. Selain itu Roscoe mengemukakan, ukuran sampel lebih 30 serta kurang dari 500 ialah baik bagi sebuah studi, bila sampelnya dipecah pada subsampel maka sampel minimalnya 30 pada tiap kategori, pada penelitian multivariat ukurannya sampel lebih baik 10 kali lebih besar dari jumlahnya variabel, dan pada studi eksperimental ukuran terkecil ialah 10 hingga 20.⁷

Hair, *et.al.*, dalam Rahim, dkk., juga memaparkan ukuran sampel bisa didapatkan menyesuaikan pada banyaknya indikator pertanyaan atau pernyataan pada kuesioer dengan asumsi n dikali 5 sampai 10.⁸ Menurut Ferdinan, untuk tehnik GLS (*Generalized Least Square Estimation*) ada 200-500 sampel, sampel juga bisa tergantung pada jumlahnya parameter yang diestimasi dengan pedoman 5-10 kali jumlahnya parameter yang diestimasi, serta jumlah sampel juga

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 130.

⁶ Uma Sekaran, *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 7.

⁷ Rani Rahim, dkk., *Metode Penelitian: Teori dan Praktik* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), 74-75.

⁸ Rani Rahim, dkk., *Metode Penelitian: Teori dan Praktik*, 76.

tergantung pada jumlahnya indikator yang dipergunakan pada keseluruhan variabel laten yang dikali 5-10.⁹

Studi ini mempergunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* atau menggunakan kriteria tertentu.¹⁰ Dimana, kriteria sampel penelitian ini yaitu, nasabah Tabungan Barokah BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dan responden yang usianya ≥ 17 tahun sebab dari pertimbangan situasi umur tersebut diharapkan responden bisa paham pada maksud daripada kuesioner yang diberikan.

Studi ini memiliki jumlah indikator (item pertanyaan atau pernyataan) sebanyak 38 item pertanyaan atau pernyataan sesuai indikator. Maka 5 dikali 38 (pertanyaan atau pernyataan) ialah 190, sehingga jumlah sampel pada studi ini ialah 190 responden nasabah produk Tabungan Barokah BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. Hal itu merujuk pada teori Hair, *et.al.*, serta Ferdinan yang memaparkan sampel tergantung pada jumlahnya parameter yang diestimasi dengan pedoman 5-10 kali jumlahnya parameter yang diestimasi, ataupun jumlahnya indikator pertanyaan atau pernyataan yang dipergunakan pada semua variabel laten sesuai indikator dikali 5-10. Ferdinan juga memaparkan, dalam penelitian SEM jumlah sampel minimal ialah 100 sampel.¹¹ Sehingga jumlah sampel pada studi ini sudah sesuai teori dan lebih dari 100, sebab jumlah sampel studi ini ialah 190 responden dari perhitungan 5 (rumus dari Hair, *et.al.*, serta Ferdinan) dikali 38 pertanyaan atau pernyataan sesuai indikator pada tiap variabel laten.

⁹ Augusty Ferdinand, *Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Manajemen* (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010), 85.

¹⁰ Hidayati Tri, dkk., *Statistika Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2019), 17.

¹¹ Augusty Ferdinand, *Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Manajemen* 85.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen sebuah studi dikatakan sebagai alat yang dipergunakan guna mendapatkan ataupun mengumpulkan data untuk memecahkan persoalan penelitian ataupun mewujudkan tujuan studi. Jika data sebuah studi didapatkan tidak akurat, tidak akan tepat pula keputusan yang diambil.¹² Instrumen yang dipergunakan pada pengumpulan data studi ini yakni mempergunakan kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data melalui pemberian seperangkat pernyataan ataupun pertanyaan secara tertulis pada responden agar dijawab. Kuesioner termasuk teknik mengumpulkan data efisien jika peneliti benar mengetahui variabel yang diukur serta tahu apakah yang bisa diharapkan dari responden. Jenis kuesioner yakni ada kuesioner tertutup dan terbuka.¹³

Jenis kuesioner yang dipergunakan dalam mendapatkan data pada studi ini yakni mempergunakan kuesioner tertutup, dimana seluruh alternatif jawaban yang haruslah dijawab responden sudah ada pada angket. Kuesioner tertutup termasuk jenis kuesioner yang memuat pertanyaan yang tidak memberi kesempatan pada responden untuk memberi jawaban pada responden untuk mempergunakan kalimatnya sendiri, sebab pada kuesioner sudah ada jawaban, dan responden tinggal memilih salah satu jawabannya. Responden bisa langsung memberi tanda ceklis (✓) pada pertanyaan dengan pilihan jawaban yang tersedia. Pengukuran studi ini mempergunakan skala *likert*, dimana skala ini ingin membedakan intensitas sikap ataupun perasaan inividu pada suatu hal tertentu.¹⁴ Jawaban tiap

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 219.

¹³ Amruddin, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 78.

¹⁴ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 167.

instrumen yang menggunakan skala *likert* kemudian diberikan pembobotan berbentuk kata-kata yakni:

Tabel 3.1
Tingkat Penilaian Jawaban Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor/Nilai
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiono Tahun 2016.¹⁵

Instrument studi ini yang memuat variabel, indikator serta skala yang dipergunakan bisa terlihat pada tabel 3.2:

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Kualitas Layanan (X ₁)	Indikatornya yaitu: ¹⁶ a. <i>Compliance</i> (kepatuhan); b. <i>Assurance</i> (jaminan); c. <i>Reliability</i> (reliabilitas); d. <i>Tangibles</i> (tampilan/bukti fisik); e. <i>Emphaty</i> (empati); f. <i>Responsiveness</i> (ketanggapan dan kepedulian).	<i>Likert</i>
2.	Kualitas Produk (X ₂)	Indikatornya yaitu: ¹⁷ a. <i>Performance</i> (kinerja); b. <i>Features</i> (tampilan); c. <i>Reliability</i> (keandalan); d. <i>Conformance</i> (kesesuaian).	<i>Likert</i>

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 40.

¹⁶ Rudy Haryanto, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran Bank Syariah*, 7.

¹⁷ *Ibid*, 6.

No	Variabel	Indikator	Skala
3.	Religiusitas (M)	Indikatornya yaitu: ¹⁸ a. Keyakinan; b. Praktik agama atau peribadatan; c. Feeling atau penghayatan; d. Pengetahuan agama; e. Konsekuensi atau pengamalan.	Likert
4.	Keputusan Nasabah Menabung (Y)	Indikatornya yaitu: ¹⁹ a. Pilihan produk; b. Pilihan merek bank; c. Penentuan saat menabung; d. Besar tabungan.	Likert

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti Tahun 2024.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yakni cara mengumpul data yang diperlukan guna memberi jawaban pada perumusan permasalahan suatu studi. Pada umumnya, sebuah studi ada beberapa cara untuk melaksanakan pengumpulan data, seperti melalui kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi. Cara perolehan data serta informasi pada studi ini, yakni melalui kuesioner (angket).

Kuesioner ialah teknik pengumpulan data melalui pemberian seperangkat pernyataan ataupun pertanyaan yang ditulis pada responden agar dijawab.²⁰ Kuesioner yang dipergunakan yakni kuesioner tertutup, dimana seluruh alternatif jawabannya yang sudah ada pada angket haruslah responden jawab.²¹ Karenanya, kuisisioner pada studi ini mempergunakan skala likert, jumlah pernyataannya yakni 12 butir pernyataan variabel kualitas layanan (X_1), 8 butir pernyataan variabel kualitas produk (X_2), 10 pernyataan variabel religiusitas (M) serta 8 butir variabel

¹⁸ Muhammad Ilham dan Firdaus, *Islamic Branding dan Religiusitas serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian oleh Konsumen pada Swalayan al-Baik Kota Tanjungpinang*, 29-30.

¹⁹ Rudy Haryanto, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran Bank Syariah*, 43-70.

²⁰ Amruddin, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 78.

²¹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 167.

keputusan nasabah menabung (Y) pada produk Tabungan Barokah. Sehingga jumlah keseluruhan pernyataan ialah 38 butir.

Kueisioner pada studi ini disebarakan pada nasabah produk Tabungan Barokah Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep yang berusia diatas 17 tahun sebanyak 190 responden dengan disebarakan melalui google formulir pada link <https://forms.gle/rnVaxxytvmcU2ZCt7> kepada responden. Setelah data disebarakan kepada 190 responden, data yang kembali atau diisi oleh responden yaitu 100% atau 190 kuesioner secara keseluruhan diisi oleh responden. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dengan kuesioner pada studi ini yaitu:

1. Peneliti melakukan perijinan terlebih dahulu kepada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dengan membawakan surat pengantar permohonan melaksanakan studi dari IAIN Madura.
2. Sesudah mendapat surat izin, peneliti akan mendatangi BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dan menyebarkan kuesioner atau angket kepada nasabah produk Tabungan Barokah melalui google formulir pada link <https://forms.gle/rnVaxxytvmcU2ZCt7>.
3. Sesudah angket selesai diisi responden, angket tersebut direkap oleh peneliti.
4. Peneliti selanjutnya memberi bobot pada tiap jawaban ditiap pertanyaan tertutup dengan skala ordinal. Pernyataan positif ataupun mendukung studi ini akan diberi skor 5-4-3-2-1, mempergunakan skala likert (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju).
5. Setelah memberikan pembobotan, selanjutnya data diinput dalam excel dan diolah meggunakan aplikasi Smart-PLS.

E. Analisis Data

Analisis data ialah proses pengolahan data yang sudah diperoleh dari lapangan supaya bisa menjadi informasi. Analisis data bisa pula diartikan sebagai penyederhanaan serta pengeluaran data yang selanjutnya data bisa dihubungkan secara langsung pada persoalan penelitian. Penggunaan analisis data yaitu untuk memperoleh hasil sekaligus kesimpulan yang benar dengan mengacu pada pengujian yang peneliti melakukan. Teknik analisis yang peneliti gunakan yakni mempergunakan analisis kuantitatif deskriptif yakni menganalisis data melalui data yang sudah dikumpul dideskripsikan (digambarkan) apa adanya tidak bermaksud membuat simpulan berlaku umum ataupun generalisasi.²²

Analisis statistik yang dipergunakan yakni analisis statistik inferensial guna melakukan pengujian hipotesis pengaruhnya dua variabel ataupun lebih terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis pada studi ini, peneliti mempergunakan teknik analisis kecocokan model dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan mempergunakan aplikasi Smart-PLS karena terdapatnya variabel moderating menjadi salah satu acuan menggunakan metode SEM.²³

SEM dapat diartikan sebagai metode yang sekarang ini dipergunakan guna menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi. SEM dengan aplikasi Smart-PLS termasuk analisis *powerful*, dimana pada metode SEM dalam menggunakan aplikasi tersebut tidak berdasar pada banyaknya asumsi. Pendekatan SEM mempergunakan aplikasi Smart-PLS ialah *distribution free* dengan tidak mengasumsikan data tertentu, bisa berbentuk interval, rasio, kategori, nominal,

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, 60.

²³ Monika Palupi Murniati, dkk., *Alat-Alat Pengujian Hipotesis* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2013), 149.

ordinal, mempergunakan metode *bootstrapping* (pengadaan secara acak) dimana asumsi normalitas tidak jadi persoalan pada aplikasi Smart-PLS.²⁴ Aplikasi Smart-PLS juga memiliki kelebihan tidak memberi syarat datanya memuhi asumsi klasik seperti regresi karenanya syarat data haruslah lulus asumsi klasik tidak ada, jumlah sampelnya yang diperlukan tidaklah besar, bisa melaksanakan pengolahan data pada skala yang tidak serupa disatu model serta bisa melaksanakan uji model formatif bahkan reflektif.²⁵

Penelitian ini menggunakan variabel moderating dengan *Moderating Structural Equation Modeling* (MSEM) yakni analisis yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh dari variabel moderating apakah memperkuat ataupun memperlemah pengaruhnya variabel bebas pada variabel terikat dengan melakukan interaksi ataupun mengalikan variabel bebas dengan variabel moderating. Metode statistik untuk melakukan uji model moderating yaitu dengan *Moderating Structural Equation Modeling* (MSEM) dengan Smart-PLS.²⁶ Langkah-langkah analisis data pada studi ini yakni:²⁷

1. Persiapan Data

Persiapan data dimulai dari merekap data mentah yakni data primer yang langsung didapat dari sumber yang teliti yakni berbentuk hasil angket yang dibagikan pada nasabah Tabungan Barokah pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. Data ini diinput dalam formal excel yang berisi hasil kuesioner yang dibagikan melalui google formulir.

²⁴ Algifari dan Conny Tjandra Raharja, *Pengolahan data Penelitian Bisnis dengan SmartPLS* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2020), 10.

²⁵ Monika Palupi Murniati, dkk., *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*, 149.

²⁶ Ibid, 169.

²⁷ Algifari dan Conny Tjandra Rahardja, *Pengolahan Data Penelitian Bisnis dengan SmartPLS 3* 1-86.

2. Melakukan Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki tujuan guna memberi gambaran ataupun mendeskripsikan objek yang diteliti bagaimana keadaannya dengan tidak menarik generalisasi ataupun simpulan. Analisis deskriptif ialah penyajian data berbentuk tabel ataupun diagram rata-rata serta lainnya.²⁸ Analisis deskriptif bisa mempergunakan analisis jenjang interval (NJI), dimana sesudah tahu jumlahnya nilai semua indikator, sehingga intervalnya bisa diketahui dengan rumus NJI ialah angka tertingginya dikurangi angka terkecil dibagi jumlahnya kriteria pernyataan (pertanyaan). Menurut Sugiono, dalam rangka menentukan klasifikasi tiap indikator sesudah diketahui nilai jenjang interval, maka penilaian digolongkan pada kategori berdasarkan formasi nilai sangat tidak baik, tidak baik, kurang baik, baik, serta sangat baik yang dibuat mengacu pada kelas intervalnya.²⁹

3. Melakukan Uji Kualitas Data (Validitas dan Reliabilitas)

a. Uji Validitas

Uji validitas ataupun keabsahan yakni mengindikasikan sejauh manakah alat ukur bisa mengukur apa yang ingin diukur. Artinya, uji ini dipergunakan guna mengukur valid ataupun tidaknya kuesioner melalui mengkorelasi skor pada item dengan skornya total item. Koefisien korelasinya *product moment* tiap item akan diperbandingkan dengan r_{tabel} sementara taraf signifikansinya ialah 0,05. Kriteria uji validitas yakni, bila koefisien korelasi produk moment $> r_{\text{tabel}}$ atau nilai Sig. (1-tailed) $\leq \alpha$. Artinya saat nilai korelasi suatu item (pertanyaan) $> r_{\text{tabel}}$ (hasil r_{hitung})

²⁸ Duryadi, *Metode Penelitian Ilmiah: Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), 59.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 94-95.

r_{tabel}), pertanyaannya valid. Tapi, bila angka korelasinya suatu item (pertanyaan) $< r_{\text{tabel}}$ (hasil $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$) maka tidak valid.³⁰

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan supaya bisa tahu sejauh manakah hasil pengukurannya tetaplah konsisten jika pengukurannya dilaksanakan dua kali ataupun lebih pada gejala serupa dengan penggunaan alat ukur serupa dengan mempergunakan *Alpha Cronbach*. Kriteria ujinya yakni setiap item pertanyaan dikatakan reliabel saat *Alpha Cronbach* $> 0,7$ kemudian dinyatakan tidak reliabel jika *Alpha Cronbach* $< 0,7$.³¹

4. Membangun atau Merancang Model Penelitian di Smart-PLS

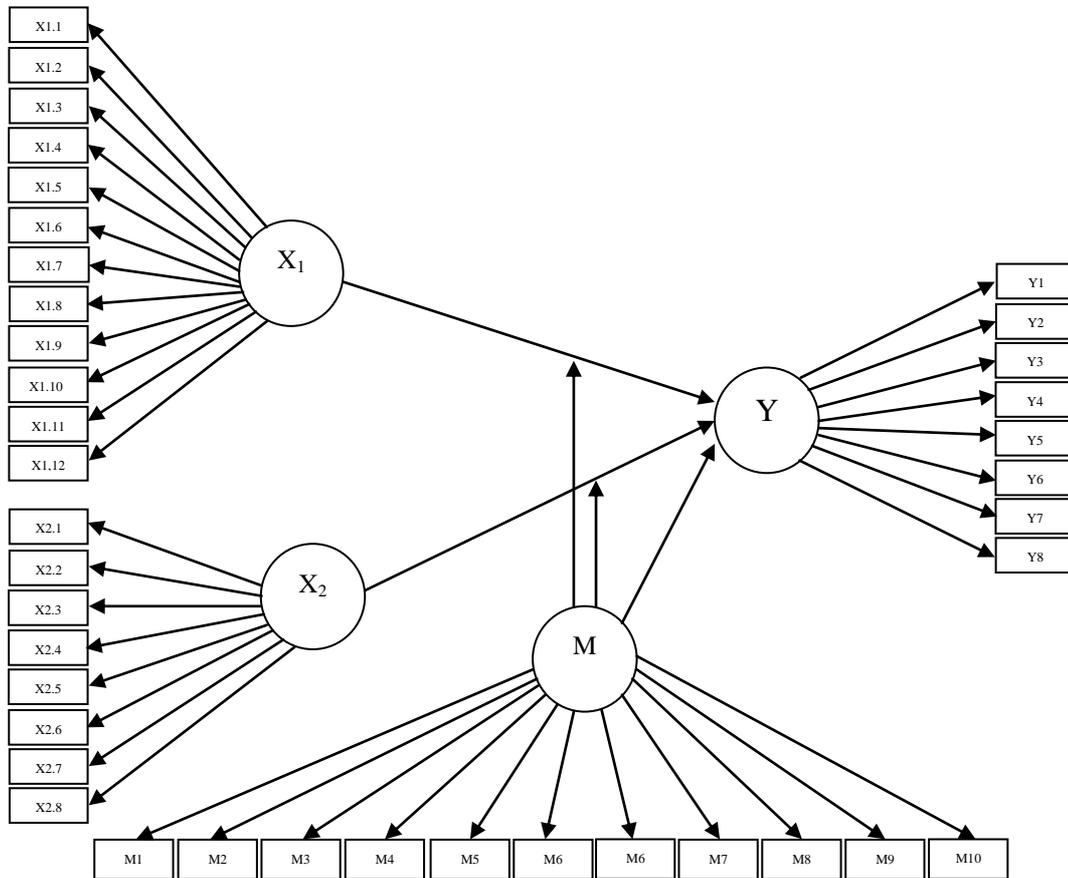
Rancangan model penelitian ini menggunakan model analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) yaitu tehnik yang digunakan untuk menspesifikasi, mengestimasi, serta mengevaluasi model regresi *structural equation modeling* yang dikembangkan ekonometrika serta *measurement* model yang dikembangkan pada variabel yang tidak dapat di observasi secara langsung. SEM mampu menguji penelitian kompleks dengan memiliki banyak variabel simultan, mampu menyelesaikan analisis dengan satu kali estimasi, serta mampu melaksanakan analisis faktor, regresi serta jalur sekaligus.³² Berikut model SEM yang terbentuk dalam penelitian ini:

³⁰ Sofiyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 46.

³¹ Sofiyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 55.

³² Mintu Waluyo dan Mohammad Rachman, *Mudah Cepat Tepat dalam Aplikasi Structural Equation Modeling* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 1-2.

Gambar 3.1
Model Penelitian *Structural Equation Modeling* (SEM)



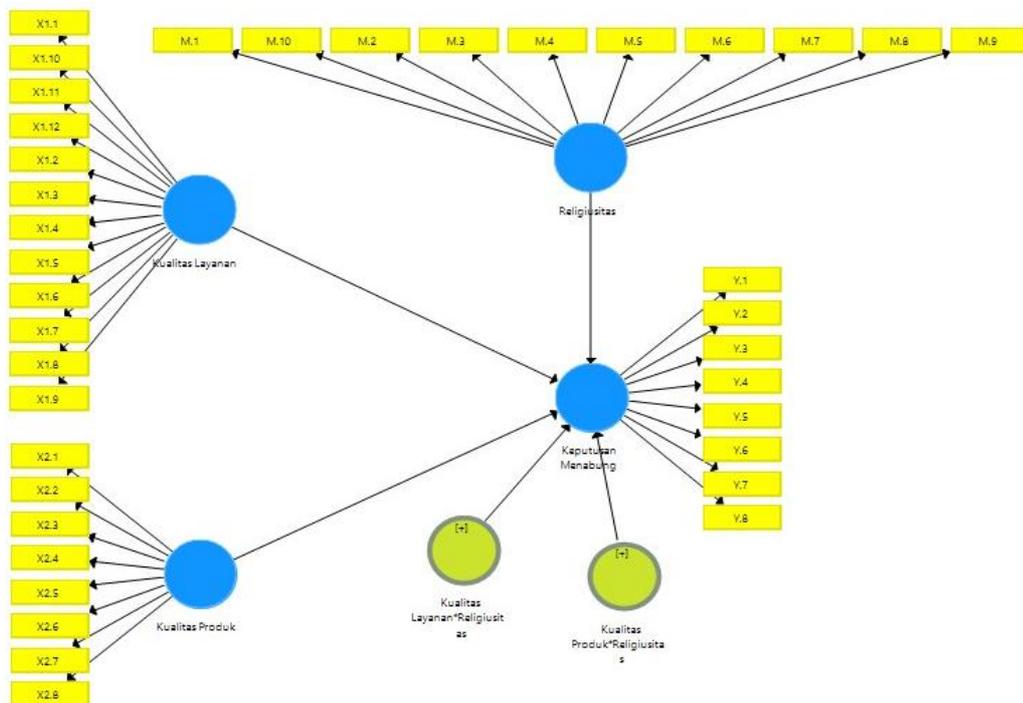
Sumber: Data Diolah Tahun 2024.

Gambar 3.1 memberikan gambaran jelas mengenai model penelitian SEM dalam penelitian ini. Model tersebut juga memaparkan dengan jelas mengenai hubungan variabel laten eksogen (yaitu kualitas layanan dan kualitas produk), variabel laten moderating (religiusitas) serta variabel laten endogen (keputusan nasabah menabung) pada studi ini. Dari model penelitian tersebut, maka akan terbentuk model penelitian *Moderating Structural Equation Modeling* (MSEM) dengan menggunakan aplikasi Smart-PLS.

Untuk membangun model penelitian, yaitu peneliti membangun model dengan aplikasi Smart-PLS dan membuat *project* baru. Selanjutnya peneliti akan

mengimpor data mentah yang sudah dibuat sebelumnya. Kemudian, peneliti akan melakukan *drag and drop* variabel laten ke diagram, menambahkan indikator ke masing-masing variabel laten dan menghubungkan variabel laten sesuai model struktural.³³ Berikut gambar model penelitian *Moderating Structural Equation Modeling* dengan menggunakan aplikasi Smart-PLS:

Gambar 3.2
Model Penelitian *Moderating Structural Equation Modeling* (MSEM) dengan Smart-PLS



Sumber: Data Diolah dari Smart-PLS Tahun 2024.

Gambar 3.2 tersebut mencerminkan model penelitian *Moderating Structural Equation Modeling* yang peneliti rancang berdasarkan rancangan penelitian yang sudah peneliti bentuk dengan mengacu pada teori-teori yang terdapat pada buku dan penelitian terdahulu. Terdapat empat variabel laten pada studi ini yakni kualitas layanan (X_1), kualitas produk (X_2), keputusan menabung

³³ Algifari dan Conny Tjandra Rahardja, *Pengolahan Data Penelitian Bisnis dengan SmartPLS 3*, 19.

(Y), religiusitas (M). Variabel eksogen pada studi ini ialah kualitas layanan (X_1) serta kualitas produk (X_2), variabel endogennya ialah keputusan menabung (Y) dengan variabel moderating religiusitas (M).

Kualitas layanan dibentuk oleh indikator kepatuhan, jaminan, reliabilitas, tampilan atau bukti fisik, empati, serta daya tanggap.³⁴ Kualitas produk dibentuk oleh indikator kinerja, tampilan, keandalan serta kesesuaian.³⁵ Religiusitas dibentuk oleh indikator keyakinan, praktik peribadatan, feeling (penghayatan), pengetahuan agama serta pengamalan (konsekuensi).³⁶ Keputusan nasabah menabung dibentuk oleh indikator pilihan produk, pilihan merek bank, penentuan saat menabung dan besaran tabungan.³⁷ Dimana, tiap indikator pada studi ini masing-masing memiliki dua item pernyataan.

Gambar 3.2 menggambarkan model hubungan pengaruhnya kualitas layanan terhadap keputusan menabung nasabah. Pengaruhnya kualitas produk terhadap keputusan menabung nasabah. Pengaruhnya religiusitas terhadap keputusan nasabah menabung. Efektivitas religiusitas dalam memoderasi pengaruh kualitas layanan terhadap keputusan nasabah menabung. Sekaligus efektivitas religiusitas dalam memoderasi pengaruhnya kualitas produk terhadap keputusan nasabah menabung.

³⁴ Rudy Haryanto, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran Bank Syariah*, 7.

³⁵ Ibid, 6.

³⁶ Muhammad Ilham dan Firdaus, *Islamic Branding dan Religiusitas serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian oleh Konsumen pada Swalayan al-Baik Kota Tanjungpinang*, 29-30.

³⁷ Rudy Haryanto, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran Bank Syariah*, 43-70.

5. Melakukan Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. *Convergent Validity*

Convergent validity tujuannya agar mengetahui validitasnya tiap hubungan antara indikator dengan konstruk (variabel latennya). Pengujian *convergent validity* bisa ternilai melalui *outer loadings* ataupun *loading factor* serta AVE (*Average Variance Extracted*). *Loading factor* ataupun *outer loadings* bisa terlihat dari *standardized loading factor* yang memberi gambaran besaran korelasinya antar tiap pengukuran indikator dengan konstruksinya. Pengukuran reflektif individual dinyatakan besar apabila korelasinya $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur.³⁸

Convergent validity maknanya ialah seperangkat satu variabel bisa diwakili serta yang mendasari variabel laten itu sendiri. Perwakilan demikian bisa didemonstrasi dengan *unidimensionalitas* yang bisa dilihat melalui nilai rerata varian yang diekstraksi (AVE (*Average Variance Extracted*)). Nilai AVE yaitu paling tidaknya bernilai 0,5, dimana angka tersebut memberi gambaran validitas konvergen memadai yang memiliki arti bahwasanya, satu variabel bisa memberi penjelasan lebih dari setengahnya varian dari indikatornya dalam rerata.³⁹

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity memiliki tujuan melakukan pengujian seberapa jauhnya konstruk laten benar-benar tidak sama pada konstruks lainnya. Tingginya angka *discriminant validity* mengindikasikan bahwasanya suatu konstruks unik serta bisa menjelaskan fenomena yang diukur. Untuk mengetahui *discriminant*

³⁸ Duryadi, *Metode Penelitian Ilmiah: Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS*, 123-124.

³⁹ Ibid, 124.

validity yakni menggunakan metode *cross loadings*. Angka *cross loading* tiap konstruk dievaluasi guna memastikan bahwasannya korelasi konstruk dengan item pengukurannya lebih tinggi dibanding konstruk lain. Nilainya yang diharapkan yaitu $> 0,7$.⁴⁰

c. *Internal Consistency Validity (Composite Reliability dan Cronbach Alpha)*

Internal consistency validity dipergunakan dalam rangka melaksanakan pengukuran seberapa mampunya indikator bisa melaksanakan pengukuran pada konstruk latennya. Alat yang dipergunakan guna melaksanakan penilaian yaitu *composite reliability* serta *cronbachs alpha*. Reliabilitas dianggap dikatakan baik jika punya nilai *composite reliability* $> 0,7$.⁴¹ *Cronbach alpha* dikatakan sebagai uji reliabilitas yang dilaksanakan guna menguatkan hasil *composite reliability*, dimana variabel dinyatakan reliabel saat angka *cronbachs alpha* $> 0,7$.⁴²

6. Melakukan Analisis Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural yakni pengukuran dalam melaksanakan evaluasi tingkat ketepatan model pada suatu studi secara menyeluruh yang dibentuk dengan adanya beberapa variabel serta indikator. Evaluasi model struktural bisa dilaksanakan dengan beberapa pendekatan yakni:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 termasuk cara guna melaksanakan penilaian seberapa besarkah konstruk endogennya bisa dijelaskan konstruk eksogennya.

⁴⁰ Duryadi, *Metode Penelitian Ilmiah: Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS*, 62.

⁴¹ Ibid, 125.

⁴² Ibid.

Nilainya koefisien determinasi yang diinginkan yakni diantara 0 serta 1. *R square adjusted* ialah angka *R square* yang sudah dikoreksi berdasar nilainya *standart error*. Angka *adjusted R square* memberi gambaran lebih kuat daripada *R square* saat memberi penilaian kemampuan konstruk eksogen dalam memberi penjelasan pada konstruk endogennya. Kriteria nilai *R square* yakni bila nilainya 0,67 (model kuat), 0,33 (moderat) serta 0,19 (kecil).⁴³

b. *F Square (F²)*

F square dipergunakan guna melaksanakan penilaian seberapa besarkah pengaruh relatifnya dari variabel laten eksogen pada variabel laten endogen. Kriterianya, bila f^2 bernilai 0,02 mencerminkan pengaruh variabel eksogen pada variabel endogennya lemah (kecil), bila nilai f^2 ialah 0,15 mencerminkan pengaruh variabel eksogen pada endogen yakni sedang (moderat), bilai nilainya f^2 ialah 0,35 mencerminkan pengaruh variabel eksogen pada variabel eksogen besar (kuat).⁴⁴

c. *Collinearity Statistic (VIF)*

Nilai yang dipergunakan pada uji *collinearity* model yakni melihat *Variance Inflation Factor (VIF)*. Uji ini dilaksanakan supaya bisa tahu hubungan antar indikator. Apabila nilai $VIF < 5$ dapat dikatakan tidak terdapat *collinerity*, serta bila $VIF > 5$ ada *collinerity*.⁴⁵

d. *Goodness of Fit Model*

Goodnes of fit model atau model fit dipergunakan untuk melaksanakan pengujian kekuatan prediksi model serta kelayakan model. Model dikatakan fit

⁴³ Duryadi, *Metode Penelitian Ilmiah: Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS*, 62-63.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ G. David Garson, *Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models (USA: Statistical Associates Publishing, 2016)*, 230.

ataupun layak dengan mempergunakan model pengujian SRMR (*Standardizes Root Mean Square Residual*). Suatu model dinyatakan kriterianya memenuhi model fit jika memiliki nilai SRMR $< 0,10$. Selain itu juga melihat nilai NFI, bila nilainya 0,19 yakni lemah, 0,33 mengindikasikan sedang, serta 0,67 yaitu kuat.⁴⁶

e. *Q Square Predictive Relevance*

Q Square ialah alat yang memiliki fungsi melaksanakan validasi kemampuannya prediksi model. Model ini hanyalah cocok bila punya model pengukuran reflektif pada variabel laten endogennya. *Q square* dipergunakan untuk melaksanakan sejauh manakah model serta estimasi parameter pada penelitian mempunyai *predictive relevance*. Variabel eksogen dikatakan baik jika hasilnya lebih besar dari nol, yakni selaku variabel penjelas yang bisa memprediksi variabel endogen. Artinya, bila nilai *Q square* > 0 , mengindikasikan model tersebut mempunyai prediksi relevan yaitu model bisa digunakan memprediksi data dengan baik.⁴⁷

7. Melakukan Uji Signifikansi Hipotesis

a. Uji Pengaruh Langsung atau (*Direct Effect*)

Uji *direct effect* juga dipergunakan guna mengetahui pengaruhnya tiap variabel bebas (eksogen) pada terikat (endogen).⁴⁸ Pengujian hipotesis secara pengaruh langsung, maka datanya didapat dari *path coefficient*. Uji ini dapat pula dikatakan sebagai analisis *direct effect* yang berguna untuk melaksanakan

⁴⁶ Algifari dan Conny Tjandra Raharja, *Pengolahan data Penelitian Bisnis dengan SmartPLS*, 51.

⁴⁷ Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, *Metode Penelitian: Pengolahan Data dengan Smart-PLS* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 518-519.

⁴⁸ Ara Zahrotun Nihayah, *Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS* (Semarang: UIN Walisongo, 2019), 21.

pengujian hipotesis pengaruhnya langsung dari konstruk (variabel) laten eksogen pada variabel laten endogennya. Prosedur dari *statistic direct effect* ialah:⁴⁹

- 1) Penentuan formula hipotesis.
- 2) Penentuan taraf nyata serta t_{tabel} .
- 3) Melakukan pengujian menggunakan alat bantu Smart-PLS untuk mendapatkan nilai $t_{\text{statistik}}$ serta *p-value*.
- 4) Menentukan kriteria pengujiannya: bila $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ maka terima H_0 , namun saat $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ maka terima H_a . Jika didapatkan *p-value* $> 0,05$ maka terima H_0 , tapi jika *p-value* $< 0,05$ maka terima H_a .
- 5) Penentuan kesimpulan apakah menerima H_0 atau menerima.

b. Uji Model Moderating Struktural Equation Modeling

Efek moderasi mencerminkan interaksinya variabel eksogen dengan variabel moderator dalam memberi pengaruh pada variabel endogen. Pada dasarnya, *Moderating Regression Analysis* (MRA) ialah analisis yang dipergunakan guna mengetahui hubungan pengaruh dari variabel moderator apakah memperkuat ataupun memperlemah pengaruhnya variabel eksogen pada variabel endogen. Hal tersebut menyebabkan hubungan non linier akibatnya kesalahan pengukuran pada koefisien estimasi MRA apabila mempergunakan variabel laten jadi tidak konsisten serta bias. Solusinya yang bisa dilaksanakan yakni mempergunakan *Moderating Struktural Equation Modeling* yang mampu melaksanakan koreksi kesalahan pengukuran dengan memasukkan pengaruh

⁴⁹ Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, *Metode Penelitian: Pengolahan Data dengan Smart-PLS*, 522.

interaksi pada modelnya. Untuk mengetahui apakah variabel moderating memperkuat ataupun memperlemah yakni dengan melakukan interaksi ataupun mengalikan variabel eksogen dengan variabel moderating.⁵⁰

Metode statistik untuk melakukan uji model moderating yaitu dengan *Moderating Structural Equation Modeling*. Pada studi ini, yang menjadi variabel eksogen (X) yakni kualitas layanan serta kualitas produk, sementara variabel endogennya (Y) ialah keputusan nasabah menabung dengan variabel moderating (M) ialah religiusitas. Model persamaan pada studi ini ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 * M + \beta_5 X_2 * M + e.$$

Keterangan:

α = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien Regresi Tiap Variabel

X_1 = Kualitas Layanan

X_2 = Kualitas Produk

M = Religiusitas

Y = Keputusan Nasabah Menabung

$X_1 * M$ = Interaksi Kualitas Layanan dengan Religiusitas

$X_2 * M$ = Interaksi Kualitas Produk dengan Religiusitas

e = *Standard Error*

Adapun prosedur dari *statistic* uji moderasi SEM ialah:

- 1) Merumuskan hipotesis.
- 2) Menentukan taraf nyata dan t_{tabel} .

⁵⁰ Monika Palupi Murniati, dkk., *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*, 169.

- 3) Melakukan uji statistik dengan Smart-PLS untuk mendapatkan nilai $f_{\text{statistik}}$ serta $p\text{-value}$.
- 4) Menentukan kriteria pengujiannya: bila $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ maka terima H_0 , namun saat $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ maka terima H_a . Saat angka $p\text{-value} > 0,5$ maka terima H_0 , namun saat $p\text{-value} < 0,05$ maka terima H_a .
- 5) Menentukan kesimpulan apakah menerima H_0 atau menerima.

Pada pengujian efek moderating, penilaian signifikansi efek moderating terlihat pada tabel *total effect* bukanlah pada tabel koefesien. Sebab pada efek moderating bukan hanyalah dilaksanakan pengujian efek langsung dari variabel bebas pada variabel terikat, namun juga terjadi pengujian hubungan interaksinya variabel eksogen dengan variabel moderating terhadap variabel endogen. Sehingga keseluruhan hasil uji pada pengaruh langsung serta efek moderating ini bisa terlihat langsung pada tabel *total effect*.⁵¹

8. Interpretasi dan Pelaporan Hasil

Langkah terakhir dari SEM ialah melakukan interpretasi dan pelaporan hasil dari hasil uji yang sudah dilakukan sebelumnya. Hasil analisis jalur dapat digunakan untuk menginterpretasikan dan melaporkan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel dalam model.

⁵¹ Monika Palupi Murniati, dkk., *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*, 173.